

PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA HAMBUKU HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Hapsah¹, Agus Surya Dharma², Ni Made Musiyani Anjasmari³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email : hapsahach@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kurangnya respon kepala desa terhadap masyarakat, peletakan papan pengumuman kurang strategis dan pembangunan media salur komunikasi belum merata, minimnya keterbukaan dan transparansi kepala desa terhadap masyarakat. Penelitian bertujuan mengetahui ada pengaruh dan seberapa besar signifikan Komunikasi Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Hambuku Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode pendekatan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Sumber data penarikan sampel secara teknik simple random sampling. Teknik analisis data Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Hasil perhitungan koefisien sederhana menghasilkan nilai $Y = 5,741 + 0,546 X$, berarti setiap kenaikan komunikasi berpengaruh 0,546 kepada partisipasi masyarakat. Perhitungan uji t_{hitung} sebesar 14,678 dibandingkan dengan t_{tabel} ($db = 79$) yaitu 1,664 taraf signifikan 5%, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai koefisien yang diperoleh 0,855, dihasilkan koefisien Determinasi (r^2) = 73,2% dibulatkan 73%, nilai kategori kuat. Meningkatkan Komunikasi disarankan penelitian yaitu Kepala Desa meningkatkan komunikasi kepada masyarakat dengan menjelaskan informasi pembangunan dengan jelas, keterbukaan dan bertindak transparansi akses informasi, seluruh perangkat desa Hambuku Hilir mengerti setiap informasi disampaikan kepala desa dan menginformasikan kepada masyarakat, masyarakat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan pemeliharaan hasil pembangunan.

Kata kunci: Komunikasi, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan

ABSTRACT

The problem is the village head's lack of response to the community, the placement of notice boards is less strategic and the development of communication channels has not been evenly distributed, the village head's lack of openness and transparency towards the community. The research aims to determine whether there is an influence and how significant the Village Head's Communication is on Community Participation in Development in Hambuku Hilir Village, Babirik District, North Hulu Sungai Regency. The approach method is an associative quantitative approach. Data collection techniques are observation, questionnaires and documentation. The data source for sampling is simple random sampling technique. Data analysis techniques Classic Assumption Test, Simple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing and Coefficient of Determination. The results of a simple coefficient calculation produce a value of $Y = 5.741 + 0.546 X$. The t -count test calculation is 14.678 compared to t -table ($db = 79$) which is 1.664 with a significant rate of 5%, meaning $t_{count} > t_{table}$ so H_a is accepted and H_o is rejected. The coefficient value obtained is 0.855, resulting in a Determination coefficient (r^2) = 73.2% rounded to 73%, a strong category value. Research suggests improving communication, namely that the village head improves communication with the community by explaining development information clearly, being open and transparent in accessing information, all Hambuku Hilir village officials understand every information conveyed by the village head and inform the community, the community actively participates in development and maintaining development results.

Keywords: Communication, Community Participation, Development

PENDAHULUAN

Era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti saat ini, komunikasi menjadi elemen kunci dalam menjalankan berbagai aspek pembangunan, terutama di tingkat desa. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki peran-peran yang signifikan dalam pembangunan nasional. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan desa menjadi hal yang sangat diharapkan, karena hal ini tidak hanya menciptakan keterlibatan langsung warga dalam mengidentifikasi kebutuhan lokal mereka, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas program pembangunan.

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi (Cangara, 2021). Indikator Keterampilan Komunikasi Menurut Prijosaksono dan Sembel (Ermanto dan Emidar 2013: 250-252) dalam buku (Nofrion, 2018) teori komunikasi sebagai berikut :

1. *Respect*. Dalam suatu berkomunikasi, maka komunikator harus memiliki rasa hormat kepada pendengarnya. Semua komunikator harus menyadari bahwa pada prinsipnya semua manusia ingin dihargai dan juga dihormati.
2. *Empathy*. Empathy adalah sikap atau kemampuan seorang komunikator menempatkan diri terhadap kondisi para komunikan. Kemampuan menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain akan mempermudah sampainya pesan.
3. *Audible*. Hukum ketiga ini berarti bahwa pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator harus dapat didengar oleh komunikan dengan baik. Di samping mengacu kepada kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan/informasi, hukum ini juga berhubungan dengan penggunaan berbagai macam media atau saluran komunikasi (*delivery channel*).
4. *Clarity*. kejelasan pesan atau informasi disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Kejelasan ini menyangkut kesamaan makna antara maksud pengirim dengan penerima pesan. Dalam berkomunikasi diperlukan sikap terbuka (tidak ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) kepada komunikator bukan sebaliknya.
5. *Humble*. Hukum terakhir adalah humble yang berarti rendah hati. Maksud dari sikap rendah hati ini adalah seorang komunikator tidak bersikap sombong atau menganggap komunikator lebih rendah.

Komunikasi dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan menurut Menurut Yadav dalam buku (Theresia *et al.*, 2015) yaitu:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan.
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan.
3. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan
4. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai peraturan dan undang-undang yang mengatur tugas dan tanggung jawab kepala desa serta keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan di tingkat desa. Salah satu undang-undang yang menjadi dasar utama bagi pelaksanaan pemerintahan desa di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 6 tentang Desa (2014).

Komunikasi yang terjadi antara kepala desa Hambuku Hilir dengan perangkat desa serta masyarakat, kompetensi komunikasi yang baik akan memperoleh dan mengembangkan tugas yang diembannya, sehingga tingkat kinerja dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi lebih baik. Namun sebaliknya, kepala desa Hambuku Hilir yang kurang terjalin hubungan komunikasi dengan masyarakat, sikap yang otoriter atau acuh, perbedaan pendapat atau konflik yang berkepanjangan, dan sebagainya yang dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Risma, 2022) yaitu Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Ko'mara Kecamatan polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dan penelitian dari (Magfirah, 2016) yaitu Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 Kota Makassar. Pada desa Hambuku Hilir minimnya komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat dapat menurunkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan kurangnya keterbukaan pada setiap program yang dilaksanakan di Desa Hambuku Hilir. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan terdapat beberapa masalah yaitu *pertama*, kurangnya respon Kepala Desa terhadap pendapat atau masukan dari masyarakat salah satunya pemeliharaan hasil pembangunan yang ada di desa Hambuku Hilir. *Kedua*, kurang efektifnya pesan atau informasi yang disampaikan Kepala Desa melalui media/saluran komunikasi seperti papan pengumuman pada desa Hambuku Hilir, dimana peletakan papan pengumuman pada Rt. 03 tempat pelatakan kurang strategis yang jauh dari jangkauan masyarakat dan Rt.01 dan 02 belum memiliki papan pengumuman, sehingga sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi. *Ketiga*, minimnya keterbukaan komunikasi Kepala Desa dalam penyampaian informasi dan transparansi tindakan oleh Kepala Desa seperti pembangunan penerangan jalan dan perbaikan jalan, sehingga membuat masyarakat tidak adanya ikut serta dalam partisipasi pembangunan di desa. Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Komunikasi Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Hambuku Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada numrtik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. (Ahyar *et al.*, 2020). Tipe penelitian yang dipakai adalah assosiatif kuantitatif. Penelitian assosiatif yakni penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar melihat hubungan antarvariabel maupun pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya yaitu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh komunikasi kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Hambuku Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Populasi menurut (Sugiyono, 2014) adalah wilayah generalisasi yang terdiri yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang didapat dari Rt.001-005 untuk usia 17 tahun keatas update data tahun 2023 yaitu laki-laki jumlah 209 da perempuan jumlah 222, jadi total 431. Teknik sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling yaitu anggota sampel. Peneliti menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 81 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah : Uji Asumsi Klasik

yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastitas, Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi.

PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini merupakan masyarakat desa Hambuku Hilir dari RT.001-005, dimulai dari usia 17 tahun keatas yaitu sebanyak 81 responden. Adapun mayoritas responden pada penelitian adalah berjenis kelamin perempuan dan mayoritas responden berdasarkan usia adalah berusia mulai dari 17-27 tahun. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel komunikasi dan partisipasi masyarakat.

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan dari angket atau kuesioner. Uji validitas ini dilakukan dengan metode koefisien korelasi dan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mempunyai $r_{hitung} \geq 0,2185$ pada tingkat signifikansi 5%. r_{hitung} dicari dengan menggunakan Aplikasi Program Software SPSS (*Statistic Product and Services Solution*) versi 27. Variabel komunikasi dari 12 item pertanyaan semuanya valid. Hal ini dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,2185. Berdasarkan hasil uji validitas setiap item pertanyaan dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan penelitian dapat dilanjutkan. Variabel partisipasi masyarakat Berdasarkan tabel variabel partisipasi masyarakat di atas, dari 8 pernyataan valid semua. Hal ini dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,2185 diperoleh dari 8 item pernyataan valid. Hasil pengujian reliabilitas diketahui angka *Cronbach's Alpha* adalah variabel komunikasi sebesar 0,921 dan variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,858. Angka tersebut lebih besar dari nilai minimal *Cronbach's Alpha* 0,60, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yang digunakan reliabel atau handal.

Uji asumsi klasik yang dilakukan berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistics data berdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *sample kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Diperoleh nilai signifikansi X (0,183), Y (0,200) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi komunikasi dan partisipasi masyarakat nilai residualnya berdistribusi normal. Selanjutnya uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi X (0,091) > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastitas.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana koefisien konstanta adalah sebesar 5,741 dan variabel bebas (X) adalah sebesar 0,546. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 5,741 + 0,546 X$ atau $Y = 0,546 X + 5,741$. Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstanta adalah 5,741. Secara sistematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat komunikasi 0, maka partisipasi masyarakat 5,741. Selanjutnya nilai 0,546 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Komunikasi) menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel komunikasi akan menyebabkan kenaikan partisipasi masyarakat 0,546.

Dari analisis diketahui bahwa responden sebanyak 81 dihasilkan nilai korelasi sebanyak 0,855. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
2. 0 - 0,25 : Korelasi sangat lemah

3. $> 0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
4. $> 0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
5. $> 0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
6. 1 : Korelasi sempurna

Dari data dapat disimpulkan bahwa antara variabel Komunikasi (X) dengan variabel Partisipasi Masyarakat (Y) mempunyai hubungan korelasi sangat kuat karena mempunyai korelasi sebesar 0,855.

Hasil perhitungan uji t yaitu t_{hitung} sebesar 14,678 dan t_{tabel} ($df=79$) yaitu 1,664 dengan taraf signifikansi 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian dua variabel. Dari hasil analisis korelasi dihasilkan nilai r sebesar 0,855. Dengan koefisien determinasi sebesar 73% yang berarti adanya pengaruh kuat antara komunikasi kepala desa terhadap partisipasi masyarakat.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh antara komunikasi kepala desa dengan partisipasi masyarakat di desa Hambuku Hilir Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Hipotesis menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji T. Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana dengan menghasilkan nilai $Y = 5,741 + 0,546 X$ atau $Y = 0,546 X + 5,471$, yang berarti setiap kenaikan dari komunikasi maka berpengaruh sebesar 0,546 kepada partisipasi masyarakat, sehingga dapat disimpulkan terdapat adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan dari hasil perhitungan uji T yaitu t_{hitung} sebesar 14,678 dibandingkan dengan t_{tabel} ($df=79$) yaitu 1,664 dengan taraf signifikansi 5%, ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. H_a atau Hipotesis Alternatif berbunyi “ada pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Hambuku Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

Pengaruh komunikasi kepala desa terhadap partisipasi masyarakat di desa Hambuku Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah kuat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS 27 pada tahun 2023, dari 81 responden dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,855, sehingga dapat dihasilkan koefisien Determinasi (r^2) = 73,2% yang dibulatkan menjadi 73% atau bisa diuraikan bahwa pengaruh komunikasi kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam sebuah pembangunan di desa Hambuku Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dikategorikan berpengaruh kuat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat komunikasi kepala desa secara otomatis tingkat kepuasan masyarakat juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H. et al. (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Baihaqi, A. (2022) ‘Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Al'idara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Cangara, H. (2021) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Keli. PT Rajagrafindo Persada.
- Magfirah (2016) ‘Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 Di Kota Makassar’, pp. 1–23.
- Nofrion (2018) *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana.



- Presiden Republik Indonesia (2014) 'Undang-undang (UU) No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa'. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Risma (2022) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Ko'mara Kecamatan Plongbengkeng Utara Kabupaten Takalar', pp. 1–116.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, A. *et al.* (2015) *Pembangunan Berbasisi Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.